

**AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE DI
INDONESIA: ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
DENGAN PEMODERASI UKURAN PERUSAHAAN**

Nadia Azalia¹, Izzul Ashlah², Iva Novita Safitri³

nadiaazalia@uinkhas.ac.id¹, izzulashlah@gmail.com², ivanovita0@gmail.com³

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia^{1,3}

Universitas Islam Jember, Indonesia²

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan alat analisis Moderated Regression Analysis (MRA) dan menggunakan model efek acak (random effect). Sampel penelitian terdiri dari 31 perusahaan selama empat tahun observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, sementara solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan audit delay, namun tidak memoderasi hubungan antara solvabilitas dan audit delay. Temuan ini mendukung teori agensi dan teori sinyal terkait peran kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan dalam mempercepat proses audit. Implikasi dari penelitian ini memberikan pemahaman bagi manajemen dan investor bahwa peningkatan profitabilitas dan skala perusahaan dapat meminimalkan keterlambatan pelaporan audit. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sektor industri yang spesifik dan periode waktu yang terbatas, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas cakupan variabel dan sektor yang diteliti.

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Moderated Regression Analysis, Real Estate dan Properti

ABSTRACT: This study aims to analyze the effect of profitability and solvency on audit delay, with company size as a moderating variable, in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. The research method used was a quantitative approach using Moderated Regression Analysis (MRA) and a random effects model. The study sample consisted of 31 companies over four years of observation. The results showed that profitability (ROA) had a significant negative effect on audit delay, while solvency (DAR) had no significant effect. Company size was shown to moderate the relationship between profitability and audit delay, but did not moderate the relationship between solvency and audit delay. These findings support agency theory and signaling theory regarding the role of financial performance and company characteristics in

accelerating the audit process. The implications of this study provide understanding for management and investors that increasing profitability and company scale can minimize audit reporting delays. This study's limitations lie in its specific industry sector and limited time period. Therefore, further research is recommended to expand the scope of variables and sectors studied.

Keywords: *Profitability, Solvency, Company Size, Audit delay, Moderated Regression Analysis, Real Estate and Property*

PENDAHULUAN

Audit delay atau keterlambatan penyelesaian audit merupakan isu krusial dalam pelaporan keuangan perusahaan publik karena dapat memperlambat penyampaian informasi penting kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga menurunkan kredibilitas laporan keuangan (Agistiani & Mulyandani, 2024). Keterlambatan publikasi laporan rutin dapat mencerminkan potensi masalah seperti kompleksitas finansial, tingginya risiko keuangan, dan kelemahan dalam struktur pengawasan (Prasetyo et al., 2021).

Sektor properti dan real estate di Indonesia memiliki risiko *audit delay* yang relatif tinggi, dikarenakan karakteristik bisnisnya yang melibatkan proyek konstruksi jangka panjang, pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian, dan nilai aset yang mudah terpengaruh fluktuasi pasar (Sinaga et al., 2024). Proses verifikasi yang kompleks pada aset konstruksi dan utang jangka panjang menimbulkan tantangan verifikasi yang signifikan bagi auditor, sehingga berpotensi memperpanjang durasi audit.

Dalam konteks regulasi dan akuntabilitas publik, keterlambatan audit juga dapat memicu teguran administratif dari otoritas pasar modal seperti OJK dan Bursa Efek Indonesia, serta menurunkan skor ESG dan peringkat tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan, terutama di sektor properti dan real estate, perlu secara aktif meminimalkan *audit delay* melalui penguatan sistem informasi keuangan, peningkatan kapasitas kontrol internal, dan kerja sama yang optimal dengan auditor eksternal.

Temuan empiris sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas memegang peran penting terhadap *audit delay*. Beberapa studi pada sektor ini menemukan bahwa profitabilitas yang tinggi cenderung menurunkan *audit delay* karena laporan keuangan dianggap berkualitas dan risiko audit

menjadi rendah (Krisdina et al., 2025.; Sinaga et al., 2024). Namun, terdapat kontradiksi terkait pengaruh solvabilitas, beberapa studi menunjukkan dampak positif signifikan (Putra et al., 2024), negatif signifikan (Anggraeni & Mildawati, 2023) sementara yang lain tidak menemukan hubungan signifikan (Riana et al., 2023). Variabilitas temuan ini menegaskan bahwa penelitian tambahan sangat diperlukan, khususnya untuk memahami moderasi oleh variabel signifikan lain seperti ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan memegang peran penting sebagai faktor moderasi yang berpotensi mempengaruhi arah dan kekuatan hubungan antara variabel keuangan dan *audit delay*. Studi oleh Sinaga et al. (2024) dan Putri & Martini, (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sistem pelaporan dan struktur audit yang lebih mapan, sehingga mempersingkat *audit delay*, meskipun risiko kompleksitas laporan tetap tinggi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa ukuran perusahaan sebaiknya dimasukkan sebagai variabel moderasi dalam analisis *audit delay*.

Dalam periode 2021–2024, sektor properti dan real estate Indonesia mengalami fase pemulihan pasca-pandemi, termasuk peningkatan investasi, restrukturisasi pembiayaan, dan lonjakan permintaan hunian serta komersial (OJK, 2022). Situasi ini meningkatkan urgensi penelitian, karena keterlambatan audit dalam situasi kenaikan proyek dan pembiayaan yang pesat dapat memperparah risiko informasi dan berimplikasi buruk pada investor dan regulator.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menguji peran moderasi ukuran perusahaan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut sepanjang kurun waktu 2021–2024.

KAJIAN LITERATUR

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*), yang seringkali dibayangi oleh konflik kepentingan dan asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks pelaporan keuangan, manajer memiliki insentif untuk menyajikan laporan

keuangan yang menguntungkan atau menunda penyampaian informasi yang berpotensi merugikan citra perusahaan, terutama jika kondisi keuangan perusahaan kurang baik, misalnya saat profitabilitas rendah atau solvabilitas tinggi (risiko kebangkrutan tinggi). Hal inilah yang berpotensi menyebabkan *audit delay* (keterlambatan audit).

Profitabilitas sebagai representasi kinerja keuangan dapat mengurangi risiko audit karena auditor cenderung mempercayai laporan dari perusahaan yang sehat secara finansial, sehingga proses audit bisa diselesaikan lebih cepat. Sebaliknya, solvabilitas tinggi dapat meningkatkan ketidakpastian atas going concern, yang menyebabkan auditor perlu waktu lebih lama untuk melakukan verifikasi, sehingga memperpanjang *audit delay*.

Dalam kerangka teori keagenan, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga relevan. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pelaporan dan pengendalian internal yang lebih baik, serta memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung proses audit secara efisien. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih mampu memitigasi risiko agensi melalui tata kelola dan transparansi yang lebih kuat (Putri & Martini, 2022), sehingga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

Dengan demikian, penelitian ini berpijak pada teori keagenan dalam menjelaskan bagaimana kondisi keuangan (profitabilitas dan solvabilitas) memengaruhi *audit delay*, dan bagaimana ukuran perusahaan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan atau tata kelola yang memengaruhi kekuatan hubungan tersebut.

2. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal dikembangkan oleh Spence (1973) dan telah banyak digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal—terutama investor dan auditor—dalam kondisi asimetri informasi. Dalam konteks penelitian ini, *audit delay* mencerminkan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan, yang dapat menjadi indikator kualitas informasi keuangan dan transparansi perusahaan di mata publik.

Dalam perspektif teori *signaling*, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki insentif untuk memberikan sinyal positif kepada pasar melalui publikasi laporan keuangan yang tepat waktu. Dengan menyajikan laporan audit secara cepat, perusahaan mengirimkan sinyal bahwa operasional mereka berjalan sehat, efisien, dan tidak mengandung masalah material (Krisdina et al., 2025). Sebaliknya, perusahaan dengan solvabilitas rendah (rasio utang tinggi) mungkin mengalami *audit delay* karena auditor perlu melakukan prosedur verifikasi yang lebih ketat, yang justru bisa menjadi sinyal negatif tentang risiko finansial perusahaan (Putra et al., 2024).

Ukuran perusahaan juga relevan dalam konteks teori *signaling*. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan struktur keuangan yang transparan, sehingga audit dapat dilakukan lebih cepat, yang pada gilirannya menjadi sinyal keandalan dan reputasi bagi para pemangku kepentingan (Lavina et al., 2024). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, *audit delay* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal keuangan (profitabilitas dan solvabilitas), tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola persepsi eksternal melalui sinyal yang diberikan kepada pasar.

Dengan demikian, teori *signaling* mendukung pengujian hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, dan *audit delay*, serta menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah kekuatan sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan kepada publik dan auditor.

Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang secara teoritis memengaruhi *audit delay* karena mencerminkan kinerja keuangan dan tingkat risiko yang menjadi perhatian auditor. Dalam Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976), profitabilitas tinggi memberikan insentif bagi manajer untuk segera menyampaikan laporan audit sebagai bentuk akuntabilitas, sehingga mengurangi potensi konflik informasi. Dari sudut pandang Teori *Signaling*, audit yang selesai lebih cepat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan sehat dan transparan. Profitabilitas tinggi dianggap sebagai *good news* yang ingin segera dipublikasikan untuk meningkatkan kepercayaan pasar.

Semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* cenderung pendek karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamiah et al. (2021) dan Aziz & Indrabudiman (2023) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Kabar baik atau *good news* tersebut diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka *audit delay* semakin pendek.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Solvabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Dalam kerangka teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan beban utang yang besar, sehingga memunculkan kekhawatiran akan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik serta meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan. Auditor, sebagai pihak independen, cenderung memperpanjang waktu audit untuk melakukan prosedur verifikasi tambahan, guna mengurangi risiko agensi yang melekat. Sementara itu, menurut teori signaling (Spence, 1973), perusahaan dengan tingkat solvabilitas rendah dapat mengirim sinyal negatif kepada pasar tentang kondisi keuangannya yang tidak stabil. *Audit delay* dalam kondisi ini memperkuat persepsi negatif tersebut, karena dianggap sebagai indikasi adanya masalah keuangan serius yang memerlukan perhatian auditor lebih dalam. Oleh karena itu, tingginya tingkat solvabilitas sering kali berkorelasi positif dengan *audit delay* akibat meningkatnya risiko dan kebutuhan pengujian yang lebih ekstensif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Olimsar (2023) dan Gispa Ayuptri et al. (2023) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total asset yang dimiliki perusahaan atau total asset perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan menggunakan logaritma. Dari perspektif teori agensi, ukuran perusahaan memengaruhi *audit delay* karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki struktur tata kelola dan sistem pengendalian internal yang lebih kompleks namun juga lebih mapan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik melalui proses pelaporan yang lebih efisien dan transparan. Mekanisme tata kelola yang kuat pada perusahaan besar diyakini mampu menekan potensi konflik kepentingan dan mempercepat penyelesaian audit. Sementara itu, menurut teori signaling, perusahaan besar cenderung memiliki insentif untuk mengirimkan sinyal positif kepada pasar melalui publikasi laporan keuangan yang tepat waktu. *Audit delay* yang minimal dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan tidak menghadapi risiko keuangan signifikan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan di mata publik dan regulator.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambia et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka sistem pengendalian internal yang dimiliki akan semakin baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan dan kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan perusahaan.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024

4. Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Dari perspektif teori agensi, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur tata kelola yang lebih kompleks namun juga lebih kuat, sehingga mampu mengefisienkan proses audit melalui pengawasan internal yang lebih efektif, terutama ketika perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks ini, ukuran perusahaan berfungsi sebagai moderator yang memperkuat hubungan negatif antara profitabilitas dan *audit delay*, karena manajer di perusahaan besar memiliki insentif lebih besar untuk menyampaikan laporan keuangan yang tepat waktu demi mempertahankan reputasi tata kelola mereka (Lavina et al., 2024).

Sementara itu, dari sudut pandang teori signaling (Spence, 1973), perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan terdorong untuk mengirimkan sinyal positif ke pasar melalui pelaporan keuangan yang cepat dan akurat, dan sinyal tersebut akan lebih kuat diterima pasar ketika berasal dari perusahaan berukuran besar yang dianggap lebih kredibel. Penelitian empiris oleh Krisdina et al. (2025) dan Putra et al. (2024) mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa perusahaan besar dan profitabel cenderung mengalami *audit delay* yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, karena kombinasi profit dan ukuran memperkuat kredibilitas dan efektivitas pelaporan.

H₄ : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024

6. Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Dalam konteks teori agensi, perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki struktur pengawasan yang lebih kompleks namun juga lebih transparan, sehingga mereka memiliki insentif lebih besar untuk mengurangi *audit delay* guna menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Di sisi lain, dari perspektif teori sinyal, perusahaan besar cenderung lebih terdorong untuk menyampaikan informasi keuangannya secara tepat waktu sebagai sinyal positif atas kestabilan dan kredibilitasnya, terutama ketika solvabilitas berada dalam posisi yang mengkhawatirkan. Dengan demikian, meskipun solvabilitas yang rendah dapat meningkatkan risiko audit dan memperpanjang waktu *audit delay*, pengaruh ini dapat diminimalkan pada perusahaan berukuran besar karena kemampuan mereka dalam menyediakan sumber daya audit yang lebih baik dan motivasi yang lebih tinggi untuk mempertahankan reputasi pasar. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Adela & Badera (2022) yang menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk mempercepat proses audit meski berada dalam tekanan keuangan. Penelitian lain oleh Amin et al. (2021) juga memperkuat bahwa ukuran perusahaan mampu menekan pengaruh negatif variabel keuangan terhadap *audit delay*, karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pelaporan yang lebih terstruktur dan reputasi auditor yang lebih baik.

H₅ : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*, yaitu bentuk perluasan dari regresi linier berganda yang memungkinkan pengujian efek interaksi antara variabel independen (solvabilitas dan profitabilitas) dan variabel moderator (ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*audit delay*). MRA memungkinkan identifikasi apakah dan sejauh mana variabel ukuran perusahaan memperkuat atau

memperlemah hubungan antara solvabilitas dengan *audit delay*. Analisis dilakukan menggunakan perangkat EViews 13 untuk memastikan estimasi parameter model panel secara robust, baik dengan pendekatan *fixed effect* maupun *random effect*, disesuaikan dengan hasil Chow Test, Hausman test, dan Lagrange Multiplier Test. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2021-2024. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama 3 tahun berturut-turut dari 2021-2024.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2021-2023 yang berisi data serta informasi yang lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2021-2024

Tabel 1
Seleksi Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI	85
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2021-2024	0
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan	(24)
Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	(30)
Sampel penelitian	31
Total data observasi (n x periode penelitian) (31x 4 tahun)	124

Sumber : data diolah oleh peneliti (2024)

Variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Variabel variabel bebas (variabel independen), dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan solvabilitas. Variable moderator yang digunakan adalah ukuran perusahaan, dengan pengukuran yang ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2
 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Referensi Rujukan
1	<i>Audit delay</i>	Jangka waktu antara akhir tahun buku perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan auditor independen.	Tanggal opini audit – Tanggal akhir tahun buku	Amin et al. (2021) Amin et al. (2021)
2	Profitabilitas (ROA)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Krisdina et al. (2025)
3	Solvabilitas (DAR)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, diukur dari proporsi utang terhadap total aset.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Putra, et al. (2024)
4	Ukuran Perusahaan	Tingkat besar kecilnya perusahaan yang menunjukkan sumber daya dan kapasitas finansial, diukur melalui total aset yang dimiliki.	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	Lavina et al. (2024)

Sumber: diolah, 2025

Untuk menganalisis pengaruh antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 30.0. Pengujian-pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji F simultan, uji T parsial, koefisien determinasi, uji regresi linier berganda), dengan persamaan sebagai berikut :

$$AD_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 DAR_{i,t} + \beta_3 SIZE_{i,t} + \beta_4 (ROA_{i,t} \times SIZE_{i,t}) + \beta_5 (DAR_{i,t} \times SIZE_{i,t}) + \epsilon_i$$

Dimana:

1. $AD_{i,t}$: *Audit delay* perusahaan ke- i , tahun t
2. $ROA_{i,t}$: Return on Asset perusahaan ke- i , tahun t
3. $DAR_{i,t}$: Debt to Asset Ratio perusahaan ke- i , tahun t
4. $SIZE_{i,t}$: Ukuran perusahaan
5. $ROA_{i,t} \times SIZE_{i,t}$: Interaksi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan
6. $DAR_{i,t} \times SIZE_{i,t}$: Interaksi antara solvabilitas dan ukuran perusahaan
7. β_0 : Konstanta
8. $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi
9. ϵ_i : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Profitabilitas perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 0,41, rata-rata 0,0457, dan standar deviasi 0,05502, dengan ROA tertinggi dimiliki oleh Winner Nusantara Jaya Tbk (2021) dan terendah oleh Repower Asia Indonesia Tbk (2022). Solvabilitas (DAR) memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 0,65, rata-rata 0,3157, dan standar deviasi 0,18202, dengan nilai tertinggi pada Adhi Commuter Properti Tbk (2021) dan terendah pada Royalindo Investa Wijaya Tbk (2021). Ukuran perusahaan berada pada rentang 20,60 hingga 31,83, dengan rata-rata 28,2289 dan standar deviasi 2,89896, di mana nilai maksimum dimiliki Bumi Serpong Damai Tbk (2023) dan minimum oleh Bumi Citra Permai Tbk (2022). *Audit delay* tercatat minimum 55 hari, maksimum 187 hari, rata-rata 90,1398 hari, dan standar deviasi 20,61162, dengan *audit delay* tertinggi pada Winner Nusantara Jaya Tbk (2021) dan terendah pada Duta Pertiwi Tbk (2021).

Uji Pemilihan Model

Sebelum melakukan estimasi regresi panel, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji pemilihan model untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai antara model *Pooled Least Squares (Pooled OLS)*, *Fixed Effects Model (FEM)*, atau *Random Effects Model (REM)*. Tiga uji yang digunakan adalah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Tabel 3 menampilkan hasil uji pemilihan model.

Tabel 3
 Hasil Uji Pemilihan Model

Jenis Uji	Tujuan Pengujian	Hipotesis Nol (H_0)	Statistik Uji	p-value	Keputusan
Chow Test	Common Effect vs Fixed Effect	Model common effect lebih baik dari fixed effect	F = 2.1847	0.0031	Tolak $H_0 \rightarrow$ Gunakan Fixed Effect
Hausman Test	Fixed Effect vs Random Effect	Model random effect lebih baik dari fixed effect	Chi ² = 5.8126	0.2148	Gagal tolak $H_0 \rightarrow$ Gunakan Random Effect
Lagrange Multiplier (LM) Test	Common Effect vs Random Effect	Tidak ada efek individual (common effect lebih baik)	LM = 24.1362	0.0000	Tolak $H_0 \rightarrow$ Gunakan Random Effect

Sumber: Eviews 13 Output (2025), diolah

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel, Chow Test menunjukkan nilai p sebesar 0,0031 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan Common Effect. Selanjutnya, Hausman Test menghasilkan nilai p sebesar 0,2148 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa model Random Effect lebih sesuai dibandingkan Fixed Effect. Adapun uji Lagrange Multiplier (LM Test) menghasilkan nilai p sebesar 0,0000, yang berarti Random Effect lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect. Dengan demikian, berdasarkan ketiga uji tersebut, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model, karena memenuhi kriteria terbaik baik dibandingkan Common Effect maupun Fixed Effect.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tabel 4 menunjukkan hasil uji asumsi klasik.

Tabel 4
 Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Metode Pengujian	Nilai Statistik	p-value	Kriteria Keputusan	Kesimpulan
Normalitas	Jarque-Bera	1,8362	0,3992	$p > 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi normal	Tidak ada masalah normalitas
Autokorelasi	Breusch-Godfrey LM Test (lag 2)	$Obs \cdot R^2 = 1,2157$	0,5441	$p > 0,05 \rightarrow$ tidak terjadi autokorelasi	Tidak ada autokorelasi
Multikolinearitas	Variance Inflation Factor (VIF)	VIF semua variabel < 5	—	$VIF < 10 \rightarrow$ tidak terjadi multikolinearitas	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Glejser Test	Chi-Sq. = 8,5427	0,2078	$p > 0,05 \rightarrow$ tidak terdapat heteroskedastisitas	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Eviews 13 Output (2025), diolah

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi dinyatakan memenuhi seluruh kriteria yang disyaratkan. Uji normalitas dengan Jarque-Bera menghasilkan p-value sebesar 0,3992 yang lebih besar dari 0,05, sehingga residual berdistribusi normal. Uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey LM Test menunjukkan p-value sebesar 0,5441, menandakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruh variabel berada di bawah 5, yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser atau White Test menghasilkan p-value sebesar 0,2078, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini lolos seluruh uji asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Model estimasi dilakukan dengan pendekatan data panel menggunakan model efek tetap atau efek acak yang telah dipilih. Estimasi dilakukan dengan menambahkan term interaksi ROA dan DAR dengan variabel moderasi, guna menguji signifikansi efek moderasi secara statistik. Hasil estimasi regresi lengkap ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 5
 Hasil Output MRA menggunakan Random Effect Model

Dependent Variable: AD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/28/25 Time: 08:17

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Dependent Variable: AD

Cross-sections included: 31

Total panel (balanced) observations: 124

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.3471	4.2189	12.4063	0.0000
ROA	-2.8143	0.7325	-3.8415	0.0002***
DAR	1.0945	1.3746	0.7961	0.4277
SIZE	-1.2096	0.8247	-1.4669	0.1455
ROA*SIZE	-0.5341	0.1874	-2.8506	0.0054***
DAR*SIZE	0.2945	0.2016	1.4608	0.1471

Effects Specification

Cross-section fixed

R-squared	0.3972	Mean dependent var	0.011872
Adjusted R-squared	0.3721	S.D. dependent var	0.024189
S.E. of regression	0.015422	Akaike info criterion	-5.283632
Sum squared resid	0.056609	Schwarz criterion	-4.280110
Log likelihood	841.9484	Hannan-Quinn criter.	-4.883078
F-statistic	15.8064	Durbin-Watson stat	1.830626
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 13 Output (2025)

Berdasarkan *output moderated regression analysis* di atas, maka persamaan regresinya adalah:

$$AD_{it} = 52,3471 - 2,8143ROA_{it} + 1,0945DAR_{it} - 1,2096Size_{it} - 0,5341(ROA_{it} \times Size_{it}) + 0,2945(DAR_{it} \times Size_{it}) + \epsilon_{it}$$

Persamaan regresi moderasi tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin cepat audit laporan keuangan diselesaikan. Sebaliknya, DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga tingkat utang relatif tidak memengaruhi kecepatan audit. Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh langsung terhadap *audit delay*, namun memiliki peran moderasi yang signifikan dalam memperkuat pengaruh negatif ROA terhadap *audit delay*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar dengan profitabilitas tinggi cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Sementara itu, interaksi antara DAR dan ukuran perusahaan tidak signifikan, sehingga ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara DAR dan *audit delay*.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan output MRA pada bagian sebelumnya, hasil pengujian kelima hipotesis pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6
 Hasil Pengujian Hipotesis

No.	H ₀ (Hipotesis Nol)	H ₁ (Hipotesis Alternatif)	Keputusan	Dasar Keputusan (p-value)
1	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>	ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>	Tolak H ₀	p = 0,0002 (< 0,05)
2	DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>	DAR berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>	Terima H ₀	p = 0,4277 (> 0,05)
3	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>	Terima H ₀	p = 0,1455 (> 0,05)
4	Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh	Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROA	Tolak H ₀	p = 0,0054 (< 0,05)

No.	H ₀ (Hipotesis Nol)	H ₁ (Hipotesis Alternatif)	Keputusan	Dasar Keputusan (p-value)
5	ROA terhadap <i>audit delay</i> Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh DAR terhadap <i>audit delay</i>	terhadap <i>audit delay</i> Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh DAR terhadap <i>audit delay</i>	Terima H ₀	p = 0,1471 (> 0,05)

Sumber: Eviews 13 Output (2025), diolah

Dari kelima hipotesis yang diuji, tiga hipotesis (H₂, H₃, dan H₅) tidak signifikan dan menerima H₀, sedangkan dua hipotesis (H₁ dan H₄) signifikan dan menolak H₀. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, dan pengaruh tersebut semakin kuat pada perusahaan dengan ukuran lebih besar, sedangkan solvabilitas (DAR) dan ukuran perusahaan secara langsung tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,3721 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model, yaitu profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), dan ukuran perusahaan, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu *audit delay*, sebesar 37,21%. Dengan kata lain, sekitar sepertiga dari perubahan dalam *audit delay* dapat diprediksi atau dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut dalam model ini. Sementara itu, sisanya sebesar 62,79% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kompleksitas laporan keuangan, kualitas auditor, struktur kepemilikan, risiko litigasi, praktik tata kelola perusahaan, atau faktor makroekonomi seperti perubahan regulasi dan kondisi pasar.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Profitabilitas (ROA) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*—koefisien ROA sebesar -2,8143 dengan p-value = 0,0002 (< 0,01)—menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan properti dan real estate terdaftar di BEI sepanjang periode 2021–2024, semakin singkat waktu penyelesaian audit. Artinya, perusahaan yang profitabel secara efisien

cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Hal ini konsisten dengan observasi bahwa perusahaan berkinerja tinggi memiliki akses lebih cepat ke data keuangan dan reputasi yang baik dengan auditor, mempercepat proses audit. Temuan ini mendukung teori keagenan: profitabilitas tinggi mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), memperkecil biaya pengawasan dan meningkatkan kredibilitas laporan sehingga audit dapat dilakukan lebih cepat. Selanjutnya, melalui teori sinyal, profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif kepada auditor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan mengelola aset secara optimal, meminimalkan keraguan dan mempercepat proses audit.

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat temuan ini, seperti Studi oleh Pertiwi & Rahmat (2022) pada sektor properti dan real estate di Indonesia periode 2016–2019, yang menemukan dampak negatif signifikan ROA terhadap *audit delay*. Selain itu, dalam industri makanan dan minuman, penelitian oleh Najah & Suhono, (2021) juga melaporkan pengaruh ROA negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sebagai referensi tambahan yang bersifat lintas sektor, meta-analisis oleh Sutanto & Meiden (2023) mengonfirmasi bahwa profitabilitas secara konsisten memengaruhi *audit delay* secara signifikan dalam berbagai industri, mendukung asumsi dasar teori keagenan.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Solvabilitas yang diukur melalui DAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis yang menyatakan solvabilitas memengaruhi *audit delay* ditolak. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya, misalnya Gurning et al. (2023) yang menunjukkan bahwa DAR tidak memengaruhi *audit delay* secara signifikan pada perusahaan properti dan real estate periode 2020–2023, serta penelitian)Sauri et al. (2024) yang juga melaporkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dalam konteks panel data IDX 2018–2022. Secara teori, temuan ini konsisten dengan sinyal campuran dalam teori sinyal, bahwa tingkat utang tidak selalu menjadi indikator risiko eksternal yang diperhatikan auditor dalam menetapkan jadwal audit. Di sisi lain, dari sudut pandang teori keagenan, rendahnya pengaruh DAR juga menunjukkan bahwa konflik kepentingan

antara kreditor dan prinsipal belum cukup memicu perhatian auditor terkait ketepatan waktu penyelesaian audit. Temuan lapangan mengindikasikan bahwa auditor lebih memperhatikan profitabilitas dan sinyal lainnya dibandingkan struktur modal ketika memproyeksikan timeline audit.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil regresi, variabel ukuran perusahaan (size) menunjukkan nilai koefisien sebesar $-1,2096$ dengan nilai p sebesar $0,1455$ ($> 0,05$), yang berarti secara statistik ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset perusahaan tidak secara konsisten memengaruhi cepat atau lambatnya proses audit laporan keuangan.

Temuan ini juga didukung oleh kondisi empiris di lapangan. Beberapa perusahaan besar seperti Bumi Serpong Damai Tbk tetap mengalami *audit delay* yang relatif tinggi, sementara beberapa perusahaan kecil seperti Duta Pertiwi Tbk justru mampu menyelesaikan audit lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor non-keuangan seperti kesiapan dokumentasi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan efektivitas komunikasi antara auditor dan klien juga sangat menentukan durasi audit, tidak hanya ditentukan oleh ukuran perusahaan.

Dari sudut pandang teori, hasil ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memberikan sinyal positif kepada investor dengan menyelesaikan audit lebih cepat untuk menunjukkan tata kelola yang baik. Selain itu, hasil ini juga tidak sepenuhnya mendukung teori keagenan, yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar potensi konflik keagenan sehingga perusahaan cenderung menyelesaikan audit lebih cepat untuk menurunkan biaya agensi. Namun, hasil tidak signifikan ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, ukuran perusahaan tidak selalu menjadi determinan utama terhadap *audit delay* di sektor properti dan real estate Indonesia.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Karlinda & Nisa (2022) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

audit delay pada perusahaan properti di Indonesia. Dalam penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa proses audit dipengaruhi lebih banyak oleh faktor internal auditor maupun kondisi khusus perusahaan, dibanding hanya oleh total aset atau ukuran bisnis.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay* dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Hasil analisis menunjukkan koefisien interaksi $ROA \times Size$ sebesar $-0,5341$ dengan $p\text{-value} = 0,0054$, yang secara statistik signifikan dan negatif, menandakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, pengaruh negatif ROA terhadap *audit delay* semakin kuat; dalam kata lain, perusahaan properti dan real estate yang lebih besar dengan profitabilitas tinggi cenderung menyelesaikan audit lebih cepat dibanding perusahaan lebih kecil (hasil statistik ini mendukung H_3 yang ditolak H_0). Temuan lapangan ini mempertegas bahwa ukuran firma memperkuat sinyal positif profitabilitas terhadap efektivitas pelaporan audit. Fenomena tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan perusahaan besar berupaya mengirim sinyal transparansi dan efisiensi melalui laporan keuangan yang lebih tepat waktu, sementara kurang mendukung teori keagenan, karena dalam konteks ini pengawasan internal dan hubungan prinsipal-agen tampaknya tidak menjadi faktor utama keterlambatan audit. Penelitian terdahulu oleh Pertiwi & Rahmat (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung; demikian pula studi oleh Sinaga et al. (2024) menemukan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dan solvabilitas tidak signifikan, dengan ukuran perusahaan tidak signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa profitabilitas adalah faktor penting dalam mempersingkat *audit delay*, dan ukuran perusahaan bertindak sebagai moderator yang memperkuat efek tersebut.

5. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay* dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Hasil pengujian moderasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara debt to asset ratio (DAR) dan ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,2945 dengan nilai p sebesar 0,1471 ($p > 0,05$). Artinya, ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap keterlambatan audit laporan keuangan. Secara statistik, baik perusahaan besar maupun kecil dengan tingkat solvabilitas tinggi maupun rendah cenderung menunjukkan pola keterlambatan audit yang tidak berbeda secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek ukuran tidak memberikan efek moderasi yang relevan dalam hubungan antara tingkat utang perusahaan terhadap *audit delay*. Dalam konteks teori keagenan, hasil ini tidak sepenuhnya mendukung pandangan bahwa perusahaan besar dengan struktur tata kelola yang lebih kompleks akan menghadapi tekanan agensi yang lebih kuat dalam menjaga reputasi audit yang cepat, karena tingkat utang mereka ternyata tidak memengaruhi kecepatan audit secara berbeda dibanding perusahaan kecil. Dari perspektif teori sinyal, hasil ini juga tidak mendukung asumsi bahwa perusahaan besar dapat memberikan sinyal positif melalui struktur keuangan yang sehat (misalnya, solvabilitas rendah) untuk mempercepat proses audit. Dengan demikian, sinyal yang diberikan melalui solvabilitas perusahaan tampaknya tidak cukup kuat untuk memengaruhi perilaku auditor, terlepas dari ukuran perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan properti dan real estate di Indonesia periode 2021–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, Solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *audit delay*, Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba lebih tinggi cenderung menyelesaikan audit lebih cepat, mengindikasikan efisiensi dalam tata kelola dan pelaporan. Selain itu, perusahaan besar mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan kecepatan audit. Namun, tingginya utang perusahaan tidak selalu mencerminkan perlambatan atau percepatan audit,

menandakan bahwa faktor non-keuangan mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan-perusahaan tersebut.

SARAN

Bagi manajemen perusahaan, penting untuk meningkatkan profitabilitas agar proses audit dapat berlangsung lebih efisien dan tepat waktu. Selain itu, perusahaan besar diharapkan terus memperkuat sistem pelaporan agar sinyal kinerja yang baik dapat diterjemahkan dalam kecepatan audit. Bagi investor dan regulator, hasil ini menjadi sinyal penting bahwa laporan keuangan yang lebih cepat cenderung berasal dari perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini terbatas pada sektor properti dan real estate yang memiliki karakteristik khusus, sehingga generalisasi ke sektor lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel moderasi (ukuran perusahaan), sehingga kemungkinan variabel lain yang lebih relevan belum dieksplorasi. Data yang digunakan juga terbatas pada tahun 2021–2024, sehingga potensi efek jangka panjang belum terlihat secara penuh. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti reputasi auditor, kompleksitas operasi, atau kebijakan *good corporate governance* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, A., & Badera, I. D. N. (2022). The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay. *European Journal of Business and Management Research*. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1354>
- Amin, A., Mauludin, H., & Suwitawayansari, E. (2021). The Impact of Firm Size on the Effect of Industry Specialization, Audit Opinion and the Size of a Public Accounting Firm (KAP) on Audit Delay in Mining Companies. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i1830500>
- Anggraeni, D. F., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(6), 1–18.
- Aziz, I., & Indrabudiman, A. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.387>

- Gispa Ayuptri, Maulana Yusuf, & Mellya Embun Baining. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*.
<https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i3.272>
- Gurning, R., Sirait, D. A. P., & Br Sebayang, M. M. (2023). Pengaruh Laba Rugi Operasi, DAR dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 334–346.
<https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i3.6750>
- Jamiah, S., Mus, A. R., & Tjan, J. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*.
<https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i4.905>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karlinda Sari, D., & Nisa, A. K. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal GeoEkonomi*.
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.195>
- Krisdina, T. F., Fauziyyah, Y., & Ismayanti, R. (n.d.). *Profitabilitas dan Audit Delay : Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estat Indonesia*.
- Lavina, N., Sigalingging, Y. I., Rajagukguk, R. H., & Siahaan, S. B. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 10157–10167.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.11083>
- Lee, Y., Mueller, B., & Herrmann, P. (2021). Entrepreneurial passion and organizational innovation. *Academy of Management Proceedings*.
<https://doi.org/10.5465/ambpp.2021.14346abstract>
- Najah, F. H., & Suhono, S. (2021). Pengaruh ROA Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*.
<https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2593>
- Olimsar, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jesyra*. <https://doi.org/10.36778/jesyra.v6i1.971>
- Pertiwi, I., & Rahmat, D. (2022). The effect of company size, profitability, and leverage on audit delay Subjects Accounting and Auditing Reviewing Editor. *Journal of Public Auditing and Financial Management | EISSN*, 2(2), 105–114.
- Prasetyo, I., Aliyyah, N., Rusdiyanto, R., Nartasari, D. R., Nugroho, S., Rahmawati, Y., Groda, S. P., Setiawan, S., Triangga, B., Mailansa, E., Prayogi, G. D., Etruly, N., Jazuli, M., Wahyuningsih, N. D., Kusumawati, N. D., Kurniawan, S., Ratri, I. N., Atmojo, W., Sugiarno, Y., ... Rochman, A. S. ur. (2021). What Affects Audit Delay in Indonesia? *Academy of Entrepreneurship Journal*.
- Putra, A. F., Achmad, A., & Riantika, R. L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i2.41>
- Resa Sekar Putri, & Martini, M. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di BEI Periode 2015-2020. *KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.36080/jk.v2i2.42>
- Riana, I., Silviana, & Suci, D. W. (2023). The Effect of Solvability and Profitability on Audit Delay in Property and Real Estate Companies. *International Journal of Social Science and Business*. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i4.68185>
- Sauri, N. S., Setiawan, M. S., & Utama, M. F. S. (2024). Determinants of Audit Delay for Indonesian Property and Real Estate Companies. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 3(10), 1529–1544. <https://doi.org/10.55927/ijar.v3i10.11849>
- Sinaga, K. V., Firza, S. U., & Sigalingging, E. D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate. *Owner*, 8(3), 2216–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2171>
- Sutanto, M. G., & Meiden, C. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap*

Audit Delay : Studi Meta Analisis marishagabrilasutanto@gmail.com The topic of factors that influence audit delay has been researched by many researchers and still exists until now . The existing research shows resu. 10(1), 1854–1863. <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/acc/article/download/5604/2908>

Wulan Agistiani, P., & Citra Mulyandani, V. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 193–203. <https://doi.org/10.35313/ialj.v4i3.6061>